

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG
HIPERTENSI DENGAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI RW 03 DAN
04 DUSUN CANDISARI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh

Getrudis Sindia Saputri Seingo

KP.1801284

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2022



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG HIPERTENSI DENGAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI RW 03 DAN 04 DUSUN CANDISARI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh

Getrudis Sindia Saputri Seingo
KP.18.01.284

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 07 08 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Drs. Akhmad, Toha, S, Farm., Sp.FRS

Penguji III

Nur Yetty Syarifah, S.kep.,Ns.,M.Med. Ed

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta 25 8 2022

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati S.Kep.,Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Nama : Getrudis Sindia Saputri Seingo
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Rw 03 Dan 04 Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep
Pembimbing Pendamping,

Drs. Akhmad, Toha, S, Farm., Sp.FRS



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG HIPERTENSI DENGAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI RW 03 DAN 04 DUSUN CANDISARI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Getrudis S. S.Seingo¹, Antok N.Antara², Akhmad Toha³

Intisari

Latar Belakang : Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara satu per tiga populasinya menderita di seluruh dunia sekitar 972 juta,kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 termasuk Indonesia . Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi Wilayah yang paling rawan Sampai saat ini adalah sleman dengan angka kasus mencapai 87.430 kasus, khususnya di Dusun Candisari.Salah satu upaya Mencegah terjadinya peningkatan Hipertensi adalah dengan meningkatkan Pengetahuan kepala keluarga dengan cara penggunaan obat tradisional.

Tujuan : Mengetahui adakah hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan penggunaan obat tradisional di Dusun Candisari RW 03 dan 04 Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Metode : Penelitian ini *Kuantitatif analitik*,dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga sebanyak 138 orang,teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling* dengan umur 40-62 tahun sebanyak 103 kepala keluarga. Uji analisis *bivariate* dengan rumus *Spearman's Rank* bahwa Pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan obat tradisional dengan *p value* (0,002) dan *correlation coefficient* (0,298).

Kesimpulan : Ada Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Rw 04 dan 03 Dusun Candisari,Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: Kepala keluarga, Pengetahuan, Penggunaan Obat tradisional

¹Mahasiswa Program Studi (S1) Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi (S1) Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi (S1) Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL OF THE HEAD OF FAMILY ABOUT HYPERTENSION WITH THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN RW 03 AND 04 DUSUN CANDISARI, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA

Getrudis S.S.Seingo¹, Antok N.Antara², Akhmad Toha³

Abstract

Background: Hypertension is one of the most dangerous health problems worldwide. Hypertension is a major risk factor that leads to cardiovascular disease. Hypertension has resulted in the death of about 8 million people every year, of which 1.5 million deaths occur in Southeast Asia, one third of the population suffers worldwide, around 972 million, is likely to increase to 29.2% in 2025, including Indonesia. This prevalence places DIY in 4th place as the province with the highest hypertension cases. The area that is vulnerable to date is Sleman with the number of cases reaching 87,430 cases, especially in Candisari Hamlet. One of the efforts to increase hypertension is to increase the knowledge of family heads with how to use traditional medicine.

Objective: To find out whether there is a relationship between the knowledge of the head of the family about hypertension and the use of traditional medicine in Candisari Hamlet, RW 03 and 04, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta.

Methods: This research is quantitative analytic, with a cross sectional design. The population of this study were all 138 family heads, the sampling technique was proportional stratified random sampling with age 40-62 years as many as 103 families. Bivariate analysis test using Spearman's Rank formula that the knowledge of the head of the family with the use of traditional medicine with p-value (0.002) and correlation coefficient (0.298).

Result: There is a relationship between the knowledge of the head of the family and the use of traditional medicine in RW 04 and 03 Candisari Hamlet, Sleman Regency, Yogyakarta.

Keywords: Head of household, Knowledge, Use of traditional medicine

¹Student Study Program (S1) Nursing and Nurse Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program (S1) and Nurse Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program (S1) and Nurse stikes Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada waktu 2 kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang ¹. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia ². Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global tahun 2000-2010 ³. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang di bandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1%. Penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya ⁴. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang satu per tiga populasinya menderita WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia ⁵. Sementara menurut hasil kejadian hipertensi di Indonesia yang di dapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia \geq 18 tahun mengalami penurunan dari 31,7% Pada tahun 2007 menjadi 25,8% ⁶. Prevalensi hipertensi di DIY adalah 11,01 % atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%) .

Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan STP maupun STP RS. Laporan STP Puskesmas Tahun 2021 tercatat kasus hipertensi 56.668 kasus. Wilayah yang paling rawan Sampai saat ini adalah Sleman dengan angka kasus mencapai 87.430 kasus Gunungkidul dengan angka kasus mencapai 77.026 kasus Bantul dengan angka kasus mencapai 60.204 kasus Kota Yogyakarta mencapai dengan angka kasus 23.032 hipertensi Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi dan komplikasi yang dapat terjadi jika hipertensi tidak ditangani dengan tepat, maka penggunaan obat yang rasional pada pasien hipertensi merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan serta perawatan medis bagi pasien sesuai standar yang diharapkan.

Penggunaan obat secara tidak tepat dapat menyebabkan timbulnya reaksi obat yang tidak diinginkan, memperparah penyakit, hingga menyebabkan kematian⁷. Perubahan pola hidup sehat sangat diutamakan selain pemberian obat dalam mengelola hipertensi. Pasien hipertensi akan membutuhkan obat hampir selama sisa hidupnya. Pengobatan hipertensi secara umum yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu dengan pemberian obat seperti diuretik, Vasodilator, betabloker dll, sedangkan terapi non farmakologis yaitu dengan terapi komplementer yaitu terapi obat tradisional, terapi nutrisi⁸. Pemilihan obat tradisional dan obat kimia tergantung kepada situasi dan kondisi, karena terdapat perbedaan antara reaksi dan cara kerja obatnya. Obat kimia biasanya di gunakan untuk penyakit yang bersifat akut, karena reaksinya lebih cepat dibandingkan dengan obat tradisional. Dan apabila mengkonsumsi obat kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya berupa kerusakan ginjal⁹. Oleh karena itu dipilih obat tradisional sebagai alternatif pengobatannya, karena obat tradisional dianggap aman dan hampir tidak memiliki efek samping walaupun di konsumsi dalam waktu yang panjang dan disamping mengobati dengan obat tradisional bisa dapat juga memperbaiki organ-organ yang rusak. Indonesia mengalami krisis Ekonomi sejak 1997, keadaan ini mengakibatkan masyarakat semakin tidak mampu membeli obat impor. . Banyak masyarakat menggunakan obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Definisi obat tradisional

adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat di terapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan hingga kini di lestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumber daya alam biotik, maupun antibiotik. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya. Sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk negara maju menggunakan obat tradisional. Banyak jenis tanaman obat yang dilaporkan mempunyai efek untuk menurunkan tekanan darah tinggi antara lain adalah daun seledri, bawang putih (*Allium sativum*), buah belimbing manis, mengkudu, daun sirih, mentimun, dan labu siam¹⁰. Berdasarkan data Dinas kesehatan jumlah kasus hipertensi terbanyak di Kabupaten Sleman yaitu 87.430 kasus¹¹. Kasus hipertensi terjadi di wilayah Kecamatan Prambanan dengan jumlah 3,923 orang, dan menurut data Puskesmas Prambanan Wilayah yang terbanyak kasus hipertensi adalah Dusun Candisari di RW 03 dan 04 sebanyak 220 orang dengan jumlah kepala keluarga di Dusun Candisari sebanyak 160 Kepala keluarga, dan jumlah Kepala keluarga yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 138 Orang. dari hasil tekanan darah di dapatkan dari 138 kepala keluarga memiliki tekanan darah sistolik >140 dan diastolik > 90 mmhg. Data primer puskesmas prambanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan oleh peneliti pada tanggal 02 November 2021 terhadap 6 kepala keluarga yang berada di Rw 03 dan 04 Dusun Candisari, diketahui bahwa 2 kepala keluarga ini tidak mengetahui cara pengobatan tradisional untuk menurunkan tekanan darah sedangkan 3 di antaranya mengetahui tentang obat tradisional tetapi tidak pernah menggunakan obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah biasanya mereka hanya mengkonsumsi obat *amlodipine* yang di berikan oleh kader untuk menurunkan tekanan darah.

Tabel 1. Hasil Tekanan darah Kepala keluarga.

No	Kepala keluarga Hipertensi	TD
1	Tn.M	155/80 mmhg
2	Tn.S	170/90 mmhg
3	Tn.K	177/85 mmhg
4	Tn.N	160/80 mmhg
5	Tn.S	162/75 mmhg

Dari hasil Tekanan darah di atas bahwa ada 2 Kepala keluarga yang mempunyai gejala *stroke* dan mereka belum pernah mengkonsumsi obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah dan 3 di antara memiliki riwayat hipertensi dan biasanya saat tekanan darah tinggi mereka hanya mengkonsumsi obat medis. Dan dari hasil wawancara dan hasil observasi bahwa banyak keluarga di Dusun Candisari yang menanam tanaman tradisional untuk hipertensi sala satunya, Mentimun, seledri, daun sirsak dan masih banyak lagi tanaman tradisional yang di tanam di daerah Candisari akan tetapi, tanaman tersebut hanya untuk diperjual belikan di pasar,tanpa tau manfaat dari tanaman-tanaman tersebut. Dari data-data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan penggunaan obat tradisional di Dusun Candisari,wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa fenomena masalah kesehatan yang terjadi ¹².Rancangan Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang diamati pada waktu yang sama,populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 kepala keluarga dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 kepala keluarga. pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *stratified random sampling* analisis data menggunakan metode *spearman rank*,alat penelitian ini menggunakan kuesioner

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusikan frekuensi berdasarkan karakteristik reponden di RW 03 dan 04 Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta.

No	Umur	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	47-56	81	84,4
	57-62	15	15,6
Total		96	100,0

No	Jenis kelamin	Frekuensi (%)	Persentase(%)
2	Perempuan	1	1,0
	Laki-laki	95	99,0
Total		96	100,0

No	Pendidikan	Frekuensi (%)	Persentase(%)
3	SD – SMP	40	41,7
	SMA – S1	56	58,3
Total		96	100,0

	Pekerjaan	Frekuensi (%)	Persentase(%)
4	Petani	35	36,5
	Buruh	27	28,1
	Guru	8	8,3
	Wiraswasta	2	2,1
	Pedagang	3	3,1
	Peternakan	6	6,3
	Serabutan	6	6,3
	Sopir	8	4,2
	Pegawai	5	5,2
Total		96	100,0

sumber: data primer, terolah 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang mayoritas berumur 47-56 tahun sebanyak 81 responden (84,4%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 orang (99,0%), berpendidikan SMA – S1 sebanyak 56 responden (58,3%), dan pekerjaan petani sebanyak 35 responden (36,5%).

b. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Tingkat pengetahuan kepala keluarga

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kepala keluarga di RW 03 dan 04 Dusun Candisari Kabupaten sleman Yogyakarta.

No	Pengetahuan	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	Tinggi	89	92,7
2	Sedang	7	7,3
3	Rendah	0	0,0
Total		96	100,0

sumber: data primer, terolah 2022

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berada pada kategori Tinggi sebanyak 96 responden (93,2%).

c. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Penggunaan obat tradisional

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan Penggunaan obat tradisional (POT) di RW 03 dan 04 Dusun Candisari Kabupaten sleman Yogyakarta.

No	POT	Frekuensi (%)	Persentase(%)
1	Baik	91	94,8
2	Cukup	5	5,2
3	Kurang	0	0,0
Total		96	100,0

sumber: data primer, terolah 2022

Tabel 3. Menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional berada pada kategori yang baik sebanyak 91 , (94,8%) responden.

2. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan penggunaan obat tradisional di RW 03 dan 04 Dusun Candisari kabupaten Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4

Uji Spearman Rank Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan penggunaan obat tradisional di RW 03 dan 04 Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta

		Obat tradisional						Correlation sig Coefficient	
		Baik		cukup		Total			
		N	%	N	%	%			
Pengetahuan	Tinggi	86	84,4	3	4,6	89	89,0%	0,295	0,004
	Sedang	5	6,6	2	4,0	7	7,0%		
	Rendah	0	0	0	0	0	0		
	Total	91	91,0	5	5,0	96	96,0		

sumber: data primer, terolah 2022

yang disajikan pada tabel 4 di ketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional baik sebanyak 86 (84,4%) responden, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dengan penggunaan obat tradisional 7 (7,0%) responden, sehingga berdasarkan tabel 12. Hasil uji kolerasi menggunakan uji statistik dapat di ketahui bahwa hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai sig adalah = 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di RW 03 dan 04, Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan Correlation coefficient sebesar 0,295 yang berarti ada keeratan yang cukup antara variabel tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan variabel dengan penggunaan obat tradisional¹³.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Kepala keluarga Tentang Hipertensi

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat ¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan Tinggi yaitu 89 orang atau (92,7%). Kepala keluarga Dusun Candisari Memiliki pengetahuan yang tinggi, Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa yang membuat pengetahuan Kepala keluarga Dusun Candisari tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ¹⁵. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan seorang dapat di pengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian di Dusun Candisari RW 03 dan 04 responden dengan dengan tingkat pendidikan yang tinggi ini di peroleh dari pengalaman, informasi yang di terima baik melalui radio, televisi dan cerita dari teman keteman lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa adanya informasi baru mengenai suatu suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan pada hal tersebut ¹⁶.

2. Penggunaan Obat Tradisional di RW 03 dan 04 Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah

digunakan untuk pengobatan, dan dapat di terapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan hingga kini di lestarian masyarakat setempat sebagai warisan budaya . Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional berada pada kategori yang baik sebanyak 91 , (94,8%) responden .

Kepala keluarga di Dusun Candisari memiliki pengalaman yang baik dalam penggunaan obat tradisional dan biaya murah menjadi alasan yang paling banyak dinyatakan oleh penderita ketika memilih pengobatan tradisional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mendefenisikan Obat tradisional merupakan salah satu terapi alternatif yang lebih aman bagi kepala keluarga dan pengobatan tradisional juga lebih murah dibandingkan rumah sakit karena cenderung lebih tinggi dari pengobatan tradisional. di Dusun Candisari memiliki sikap yang baik dalam penggunaan obat tradisional ¹⁷.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan penggunaan obat tradisional untuk menurunkan hipertensi di UPT Puskesmas Batang Tumu Kabupaten Inhil diperoleh hasil sebagian besar sikap Kepala keluarga Baik sebanyak 38 responden (64.4%) ¹⁸.

3. Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan penggunaan obat tradisional

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu,dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga ¹⁹. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari dari responden untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Dusun candisari yang tertera pada tabel 12 menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tertinggi yaitu tinggi dengan jumlah 89 orang dengan penggunaan obat tradisional 91 orang baik,dan 5 orang cukup dalam penggunaan obat tradisional.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* yaitu 0,004 berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, yang berarti ada hubungan antara variabel pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi dengan variabel penggunaan obat tradisional. *Correlations coefficient* sebesar 0.295 yang berarti ada nilai keeratan cukup antara variabel pengetahuan kepala keluarga dengan variabel penggunaan obat tradisional²⁰. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa ada hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan sikap penggunaan obat tradisional dengan nilai $p= 0,002$ ($p<0,05$)²¹.

Desni menyampaikan bahwa terdapat kolerasi yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan obat tradisional dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di pengaruhi faktor pendidikan. Peminat pengobatan obat tradisional di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, (a) faktor sosial masyarakat bisa merawat diri sendiri dan mendampingi keluarganya dalam pengobatan sehingga hubungan keakraban dan komunikasi antara keluarga dapat terjalin dengan baik, (b) faktor budaya merupakan salah satu alasan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional²². Faktor budaya ini memandang bahwa pengobatan tradisional dapat memberikan kekuatan spiritual sehingga secara psikologis akan membantu proses penyembuhan. Hal ini juga didukung oleh pendapat *Foster* dan *Anderson* bahwa pengobatan merupakan bagian integral dari budaya masyarakat. (c) faktor ekonomi masyarakat pengobatan tradisional karena biayanya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan biaya di rumah sakit. Sistem pembayaran juga tidak memerlukan uang pendaftaran dan uang muka serta pembayaran dapat diangsur bagi yang kurang mampu .

Rata-rata Pengetahuan kepala keluarga di Dusun Candisari adalah tinggi dan baik dalam penggunaan obat tradisional. Kepala keluarga Dusun Candisari mempunyai wawasan yang baik dalam menggunakan obat tradisional. Walaupun hal ini tidak dilakukan oleh semua kepala keluarga tetapi mereka sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengontrol tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Dusun Candisari, terdapat karakteristik responden umur, sebanyak 47-56 tahun sebanyak 81, jenis kelamin laki-laki sebanyak 95, pendidikan SMA-S1 sebanyak 56 dan pekerjaan petani sebanyak 35 responden dan dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Dusun Candisari, di RW 03 dan 04 Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang hipertensi adalah tinggi sebanyak 89 responden atau (92,7%), dan sedang 7 responden atau (7,3%)
3. Penggunaan obat tradisional pada kepala keluarga adalah baik sebanyak 91 atau (94,8%) dan cukup 5 responden atau (5,2%).

SARAN

a. Bagi Pengelola Tempat Praktik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dusun Candisari dalam hal penggunaan obat tradisional yang dapat menurunkan tekanan darah

b. Bagi pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada melatih dan membimbing mahasiswa tentang bagaimana cara melakukan penggunaan obat tradisional dalam menurunkan hipertensi sehingga mahasiswa STIKES Wira Husada dapat membantu masyarakat untuk mengurangi angka resiko terjadinya hipertensi

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap khasiat-khasiat obat tradisional yang banyak dikonsumsi masyarakat serta peneliti berharap agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai seberapa jauh faktor sosiodemografi khususnya jenis kelamin dan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap positif masyarakat tentang obat tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Yuli Ernawati S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku pembimbing utama yang senantiasa membimbing, serta segala bantuannya dan.
4. Akhmad Toha, Apt., FRS selaku pembimbing pendamping yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Kelurahan Wukirharjo , Dusun Candisari, Caturtunggal, kabupaten, Sleman yang telah memberikan ijin dan sebagai lokasi penelitian
6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Yoseph seingo dan Ibu Agustina Aji Leba yang selalu memberikan segala cintanya, ketulusan, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berkesudahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

RUJUKAN

1. Kemenkes R.I.(2013). *Riset Kesehatan Dasar.Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
2. WHO.(2018). *Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, SEX, By Country and by Region, 2000-2016.* Geneva: World Health Organization.
3. Bloch, M. J. (2016). *Worldwide Prevalence Of Hypertension Exceeds 1.3 Billion. Journal of the American Society of Hypertension, 10(10)753-754.*
4. AHA (2017). (America Heart Association). *Hypertension: the silent killer : updated JNC-8 Guideline Recommendations. Alabama Pharmacy Association.*
5. Nelwan, E.J., Widjajanto, E., Andarini, S. and Djati, M.S., (2019). *Modified Risk Factors for Coronary Heart Disease (CHD) in Minahasa Ethnic Group From Manado City Indonesia. The Journal of Experimental Life Science, 6(2), pp.88-94.*
6. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). *Baadan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.*
7. WHO. (2013). *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis.*
<http://www.who.int/cardiovascular diseases/publications/globalbrief/hypertension/en/>. Diakses 29 november 2021.
8. Silvitasari, I., & Hermawati. (2018). *Family Care Giver Pada keluarga Penderita Hipertensi dengan Terapi Komplementer (bahan herbal) Di Kelompok Dasawisma @Desa Tlobong. Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.* <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2il.230>.
9. Merdekawati, R.B., (2016). "Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Terapi Alternatif Pengobatan pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo", Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
10. Hastuti *et al.*, (2010). *Tumbuhan obat menurut etnobotani suku biak. [Tradisional medicinal plants of the biak people]. Beccariana, 4(1); 20-40.*
11. Dinas Kesehatan DIY. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Tahun 2018. Dinas Kesehatan Yogyakarta.*
12. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
13. *Gamastatistika*, (2019). <https://gamastatistika.com/2021/06/03/mengenal-lebih-jauh-tentang-uji-korelasi-rank-spearman/>
14. Pramestutie, Hanandita R. Dan Silviana, Nina. (2016) *Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas*

Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesi*, 5 (1), 26-34.
<https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>.

15. Nursalam (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika (2010).
16. Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
17. Desni. (2011). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala keluarga dengan pengambilan keputusan pengobatan tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *KES MAS*. 5 Hal. 163-232.
18. Mulyani, H., Widyastuti, S.H., Ekowati, V.I., (2016) Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Hipertensi Primbon Jampi Jawi Jilid I. *J. Penelit. Hum.* 21 (2), 73–79.
19. Notoadmodjo. (2014). *Pendidikan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
20. Sugiyono. (2013). *Statika untuk penelitian*. Bandung Alfabeta
21. Awaluddin, (2019). Pengetahuan dan Sikap kepala keluarga tentang Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, Volume 1 Nomor, 1, 397.
22. Zulkifli. (2011). Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara*.